

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki misi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana dijelaskan dalam UU SISDIKNAS No 20

Tahun 2003 pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadiah serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003) pasal 14 menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya dalam pasal 18 disebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain sederajat. Khususnya untuk SMA, berdasarkan Permendiknas no. 22 tahun 2006, penjurusan dilakukan di kelas XI yang terdiri dari empat jurusan yaitu IPA, IPS, Bahasa dan program keagamaan.

Proses pendidikan secara formal salah satunya dilaksanakan di sekolah. yang dilakukan sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar (PBM) di kelas guna meningkatkan hasil belajar

siswa. Pada dasarnya, pelaksanaan PBM akan baik apabila faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan saling mendukung. Selain itu, proses belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga keberhasilan PBM tersebut pada akhirnya mampu mendorong peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

SMA Angkasa merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai fenomena rendahnya prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari masing-masing kelas masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65,00.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Mata Pelajaran Akuntansi**

Kelas	Rata-rata Ulangan harian	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS)	KKM
XI IPS A	63,75	51,40	65
XI IPS B	60,25	52,30	
XI IPS C	55,80	58,20	
XI IPS D	56,60	50,10	
XI IPS E	56,45	51,50	
XI IPS F	51,60	51,70	

*Sumber: data guru akuntansi, diolah.*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ujian akhir semester materi akuntansi masih berada dibawah 65,00. Dari kenyataan tersebut

dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa di SMA Angkasa masih tergolong rendah. Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi satu sama lain. Prestasi belajar merupakan sebuah gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, prestasi juga menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa tentang materi tertentu yang telah diberikan, setelah siswa mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan nilai.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor internal dan eksternal. Muhibbin (2009:145) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu 1) Faktor internal, aspek fisiologis, aspek psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, kebiasaan belajar dan motivasi), 2) faktor eksternal, keluarga, guru, masyarakat, teman, rumah, sekolah, peralatan, dan sebagainya, 3) Faktor pendekatan belajar, metode dan strategi belajar.

Dari paparan di atas terlihat bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya, faktor internal yang merupakan faktor yang sebenarnya berpengaruh terhadap prestasi belajar karena berada dalam diri siswa tersebut. Kebiasaan belajar merupakan salah satu unsur kepribadian yang tergolong pada faktor internal. Dari pengalaman Program Latihan Profesi (PLP) yang saya alami di SMA Angkasa, terlihat bahwa siswa di kelas XI IPS mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik, salah satu contoh kebiasaan belajar tersebut adalah belajar ketika ada ujian, siswa selalu belajar hanya ketika

ada ujian saja, sehingga jika tidak adanya ujian siswa tidak membiasakan diri untuk belajar, seharusnya jauh-jauh hari siswa telah mempersiapkannya.

Menurut Slameto (2010:82) “belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.” Kebiasaan belajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula.

Tanpa kebiasaan belajar yang baik prestasi belajar yang diperoleh pun kurang memuaskan. Salah satu contoh yang diambil seringkali siswa hanya belajar pada saat akan ada ulangan dan ujian saja, sehingga kadang-kadang hasilnya jauh dari yang diharapkan. Untuk itu agar memperoleh hasil yang lebih baik diperlukan kebiasaan belajar yang baik dan teratur.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka menimbulkan berbagai pertanyaan, apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Maka untuk membatasi dan menspesifikasikan permasalahan sehingga diperoleh kejelasan maksud dan tujuan yang hendak diteliti, penulis mengungkapkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa dalam mempelajari akuntansi pada siswa kelas XI SMA Angkasa
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mempelajari akuntansi pada siswa kelas XI SMA Angkasa
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI SMA Angkasa

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Angkasa khususnya kelas XI IPS.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti adalah arahan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI jurusan IPS SMA Angkasa.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI jurusan IPS SMA Angkasa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI jurusan IPS SMA Angkasa.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan yakni:

### 1.4.1 Kegunaan secara teoritik

Secara teoritis berguna bagi pengembangan keilmuan yakni sebagai bahan kajian dan menambah referensi dalam penelitian pendidikan yang mengambil tema tentang kebiasaan belajar siswa sehingga dapat menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi serta memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa, serta konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang pendidikan khususnya ilmu akuntansi.

### 1.4.2 Kegunaan secara praktis.

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan penelitian serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

#### 2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran untuk pertimbangan bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan menambah pengetahuan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran akuntansi mengenai kebiasaan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi, sehingga dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah/lembaga pendidikan masing-masing.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Prestasi Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Dalam setiap kegiatan belajar pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam diri siswa. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan semua yang berkenaan dengan aspek organism atau pribadi siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui berdasarkan perbedaan perilaku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang disengaja maupun tidak disengaja. Salah satu indikator terjadinya perubahan sebagai hasil belajar disekolah adalah proses belajar yang dapat dilihat melalui angka-angka didalam raport atau daftar nilai yang diperoleh pada akhir semester.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 21) bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Abin Syamsudin (2004 : 7) bahwa:

Prestasi belajar merupakan indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam *term-term* pengetahuan (penalaran) sikap (penghayatan) dan keterampilan (pengalaman). Perubahan dan perkembangan ini mempunyai arah yang positif dan negatif dan kualifikasinya pun akan terbagi-bagi, seperti tinggi, sedang, rendah atau berhasil, tidak berhasil, dan lulus tidak lulus. Kriteria tersebut akan tergantung pada diri siswa itu sendiri.

Muhibbin Syah (2008 : 141) mengatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.” Pada hakekatnya, prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari perubahan tingkah laku, pengetahuan, serat dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri (nilai angka yang diberikan oleh guru). Seperti yang dikemukakan Hendrawati (dalam Sutikno 2004) bahwa pengertian belajar dan karakteristik prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang *measurable* (dapat diukur). Untuk mengukur perubahan perilaku tersebut dapat dilakukan tes prestasi belajar (*achievement*).
2. Prestasi menunjukkan kepada individu sebagai sebab artinya individu sebagai pelaku.
3. Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang ditetapkan menurut standar maupun yang ditetapkan kelompok.
4. Prestasi belajar menunjuk kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 895) “Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat

atau tes tertentu. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

### 2.1.2 Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2010 : 148) “Pengungkapan hasil belajar meliputi ranah psikologis yang merubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar.” Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkap atau diukur.

Pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Muhibbin Syah (2010 : 148) mengemukakan bahwa “Urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.”

Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut penulis sajikan sebuah tabel yang menunjukkan jenis, indikator, dan cara evaluasi belajar:

**Tabel 2.1**  
**Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi**

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>A. Ranah Cipta (Kognitif)</b> 1. Pengamatan  2. Ingatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan  1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi  1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman  4. Penerapan  5. Analisis (pemeriksaan dan pemeliharaan secara teliti)  6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri  1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara cepat  1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah  1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes lisan 2. Tes tertulis  1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi  1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas  1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>B. Ranah Rasa (Afektif)</b> 1. Penerimaan  2. Sambutan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak  1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi  1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
<b>C. Ranah Rasa (Afektif)</b> 3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)  5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari  1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap dan proyektif yang menyatakan perkiraan/ ramalan) 3. Observasi  1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
<b>D. Ranah Karsa (Psikomotor)</b>  1. Keterampilan bergerak dan bertindak  2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki dan anggota tubuh lainnya  1. Mengucapkan Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Observasi 2. Tes tindakan  1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

### 2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin syah (2010:129) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah :
  - a. Faktor fisiologis, keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
  - b. Faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah antara :
    - 1) Intelegensi siswa, faktor ini berkaitan dengan *Intelegency Quotient* (IQ) seseorang,
    - 2) Sikap siswa (sikap dan perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap),
    - 3) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
    - 4) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
    - 5) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu:
  - a. Faktor sosial, yang terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
  - b. Faktor non sosial, yang meliputi :
    - 1) keadaan dan letak gedung sekolah
    - 2) keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga
    - 3) alat-alat dan sumber belajar
    - 4) keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

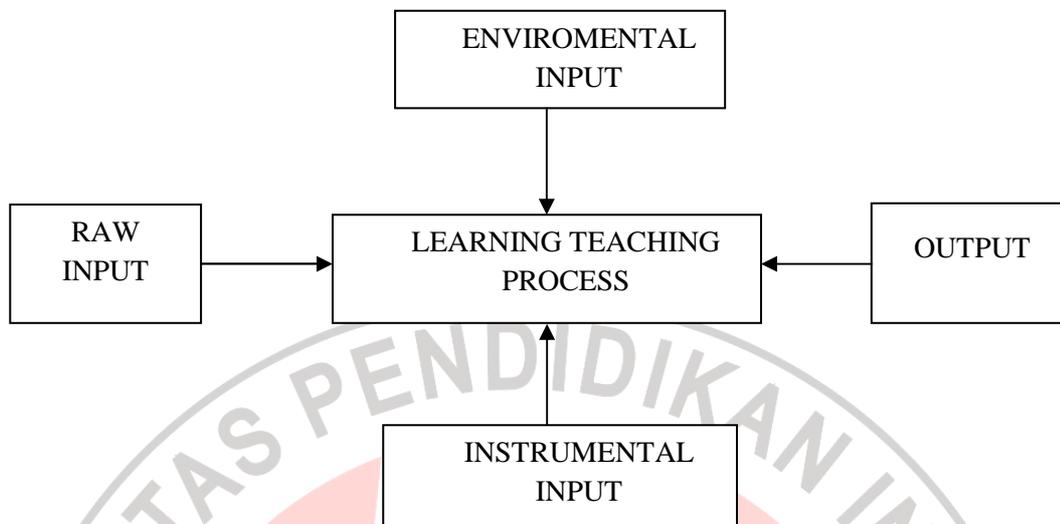
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar adalah:

1. Faktor ekstern (luar), yaitu:
    - a. Lingkungan, terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.
    - b. Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.
  2. Faktor intern (dalam), yaitu:
    - a. Fisiologis, terdiri dari kondisi fisik dan panca indera.
    - b. Psikologis, antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
- (Syaiful Bahri Djamarah, 2008 : 177)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto mengemukakan pendapatnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi data digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu)
    - a. Faktor jasmani
    - b. Faktor psikologis
    - c. Faktor kelelahan
  2. Faktor ekstern (faktor yang ada di luar diri individu)
    - a. Faktor keluarga
    - b. Faktor sekolah
    - c. Faktor masyarakat
- (Slameto, 2010 : 54 - 72)

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008 : 175) menyimpulkan bahwa 'Ada unsur-unsur lain yang terlibat langsung di dalam proses belajar dan prestasi belajar, yaitu *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *enviromental input*, dan *instrumental input*,' dan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1.**  
**Komponen Proses Belajar Mengajar**

Gambar di atas menunjukkan bahwa di dalam proses belajar mengajar di sekolah terdapat *raw input* (masukan mentah) yaitu siswa yang memiliki karakteristik tertentu baik fisilogis (kondisi fisik, panca indera) maupun psikologi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif) yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*). Dalam proses belajar mengajar berpengaruh juga sejumlah faktor lingkungan (alami, sosial) yang merupakan masukan dari lingkungan (*enviromental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa (faktor internal) seperti jasmaniah dan

psikologis serta faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti sosial, budaya, lingkungan fisik, dan spiritual.

## **2.2 Kebiasaan Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar**

Moh. Surya (2003:30) mengemukakan bahwa “Kebiasaan adalah suatu cara bertindak yang sifatnya otomatis untuk suatu masa tertentu, tingkah laku yang menjadi kebiasaan tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi karena sifatnya sudah relatif menetap.”

Menurut Burghardt (dalam Muhibbin Syah, 2009:121) ‘Oleh karena adanya proses pengurangan maka muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.’ Selain itu Syamsu Yusuf (2004:60) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah “Perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap, karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, baik cara, strategi belajar, maupun pendekatan yang dilakukan dalam belajar.”

Berdasarkan pengertian diatas kemudian dihubungkan dengan belajar, maka dapat diartikan kebiasaan belajar yaitu perilaku seseorang seperti cara belajar, strategi belajar pendekatan belajar yang dilakukan siswa yang relatif menetap dan dilakukan secara berulang-ulang yang sifatnya otomatis, sehingga merupakan perilaku terpadu untuk mencapai hasil belajar.

### 2.2.2 Pembentukan Kebiasaan Belajar

Pembentukan kebiasaan belajar seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Siswa yang dibesarkan di keluarga yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung memiliki kebiasaan belajar yang baik pula. Begitupun pada lingkungan sekolah yang kondusif akan berpengaruh kepada kebiasaan belajar siswa.

Kebiasaan belajar itu tidak terbentuk secara tepat atau langsung jadi tetapi menempuh suatu proses yang panjang. Witherington (1991 : 143) menyatakan bahwa kebiasaan belajar dibentuk dengan dua cara, yakni :

Pertama melalui pengulangan suatu kejadian dengan cara yang sama karena cara tersebut lebih mudah dilakukan daripada cara-cara lain sehingga dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya cara memakai sepatu dengan mendahulukan kaki tertentu. Cara kedua membentuk kebiasaan dengan disengaja dan berencana. Individu dengan melakukan perbuatan dalam cara tertentu sehingga terbentuk semacam pola sambutan yang otomatis. Cara seperti ini diubahkan individu untuk mengubah kebiasaan belajar lama dan menggantinya dengan kebiasaan baru yang dianggap memiliki efek yang lebih baik bagi dirinya.

Kebiasaan belajar adalah segenap perilaku siswa yang ditujukan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan studi disekolah. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar.

Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu prestasi yang dapat memberikan dorongan bagi individu

untuk terus berprestasi. Kebiasaan belajar dapat dibentuk melalui beberapa cara, diantaranya :

1. Mengatur waktu belajar (jadwal belajar)

Sebelum mengatur waktu belajar kita susun dulu rencana kegiatan belajar. Menyusun rencana kegiatan belajar sangat penting, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan dibuat dan disusunnya rencana kegiatan belajar tersebut, maka belajar akan lebih teratur dan sistematis. Sudah tentu mempersiapkan diri menggerakkan seluruh daya dan upayanya untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Manfaat rencana belajar yang baik menurut Oemar Hamalik (2001 : 31) adalah:

- a. Menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur dan sistematis. Kebiasaan adalah pangkal keberhasilan.
- b. Menjadi pendorong dalam belajar. Program yang telah dibuat akan merangsang siswa untuk belajar, oleh sebab itu kegiatan belajar berarti berusaha menyelesaikan rencana itu tepat pada waktunya.
- c. Menjadi alat bantu dalam belajar, rencana kegiatan tersebut digunakan oleh siswa untuk mencapai keterampilan, bahan-bahan dan melakukan studi lebih luas. Belajar tanpa rencana merupakan suatu kekurangan.
- d. Rencana belajar yang lebih baik akan membantu siswa untuk mengontrol, menilai, memeriksa sampai dimana tujuan belajarnya dapat tercapai. Dengan demikian dapat dilihat segi-segi kekurangan dan kelemahan dirinya sendiri, dan menimbulkan usaha-usaha untuk memperbaiki kebiasaan belajarnya.

Langkah-langkah menyusun rencana belajar yang baik menurut Oemar Hamalik (2001 : 33) yaitu:

- a. Mempelajari terlebih dahulu kurikulum pendidikan yang akan ditempuh, seperti jumlah dan jenis pelajaran, tujuan-tujuan dari setiap pelajaran, metode dan alat-alat yang digunakan serta daftar buku bacaan yang digunakan.
- b. Mempelajari dengan teliti jadwal pelajaran, perhatikan hari, jam, keterangan-keterangan lainnya kemudian dibuat rencana belajar harian dan bulanan.

- c. Menyusun rencana belajar harian yang meliputi :
  - Pokok-pokok pelajaran yang akan dipelajari
  - Tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari tiap pokok iitu
  - Buku-buku yang diperlukan
  - Bagaimana cara mempelajari buku itu
  - Alat-alat yang dipelukan untuk belajar
  - Bagaimana memeriksa kemajuan belajar (*selfcontrol*)
  - Menyesuaikan kegiatan belajar dengan kegiatan-kegiatan lain
  - Menetapkan tempat belajar itu akan dilakukan
- d. Rencanakan waktu dan lama belajar
- e. Ada baiknya rencana belajar dibuat sehari sebelumnya, lakukan sebelum tidur agar keesokan harinya telah mendapat kepastian hal-hal yang akan dipelajari, dengan demikian belajar akan dilakukan secara kontinyu.
- f. Tentukan pula dengan siapa belajar akan dilakukan, baik membentuk kelompok, bersama beberapa teman ataupun sendiri.

Apabila kebiasaan belajar dikaitkan dengan waktu berarti kebiasaan belajar seseorang dalam menggunakan waktu belajarnya dapat dikatakan baik. Menurut Slameto (2010:82-83) “Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin.” Oleh karena itu diperlukan cara membuat jadwal yang baik yaitu :

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, makan, mandi, belajar, olahraga dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia tiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan waktu belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutannya yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada waktu belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu

Slameto (2010:83) juga mengemukakan bahwa cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut:

- a. Tidur : ± 8 jam
- b. Makan, mandi, olahraga : ± 3 jam
- c. Urusan pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
- d. Sisanya untuk belajar : ± 11 jam

Untuk mengatur jadwal belajar ketika sedang dalam persiapan untuk tes atau ujian dapat dilakukan jauh-jauh hari sebelum hari ujian tersebut. Menurut Slameto (2010:89) ada beberapa langkah dalam menghadapi tugas yang mencakup latihan-latihan tes atau ulangan harian adalah :

1. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
  2. Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
  3. Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
  4. Pelajari juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
  5. Peliharalah kondisi kesehatan.
  6. Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
  7. Siapkanlah segala alat atau perlengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.
2. Membaca dan membuat catatan

Hasil belajar sebagian besar sangat dipengaruhi oleh kegiatan membaca, menurut Djamarah (2008:41) “aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau dirumah.” Agar dapat belajar dengan baik maka seorang siswa harus dapat membaca dengan baik pula, karena sebagian besar kegiatan belajar yang dilakukan siswa adalah membaca. Menurut Djamarah (2008 : 41) “Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan”, ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka cara yang paling efektifnya adalah dengan membaca. Membaca di sini tidaklah mesti membaca buku saja, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan

hasil belajar, dan hasil-hasil belajar, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

Menurut Slameto (2010 : 84) “membaca disebut berhasil jika pembaca mampu menangkap dan memahami pesan yang disampaikan penulis lewat tulisan tersebut.” Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti apa yang dibaca. Menurut Slameto (2010:84), langkah-langkah yang baik cara membaca buku adalah :

1. Sebelum membaca buku, pembaca harus tahu dulu garis besar atau buku yang akan dibaca, dengan harapan pembaca akan memperoleh gambaran tentang buku yang akan dibacanya.
2. Ajukan pertanyaan yang ada hubungannya dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan pertanyaan-pertanyaan akan terjawab setelah selesai membaca.
3. Baru mulai membaca buku tersebut dengan penuh konsentrasi.
4. Simpulkan pokok-pokok atau bagian-bagian penting bab atau buku yang telah dibaca
5. Catatan hasil kesimpulan atau ringkasan atau bab atau buku yang dibaca tadi dengan rapih.
6. Ulangi kembali membaca bab atau buku tadi dengan penuh konsentrasi dengan tujuan untuk mengingat dan lebih memahami isi dari bab atau buku yang dibaca tadi.

Setiap orang mempunyai cara-cara tertentu dalam mencatat pelajaran, demikian pula dalam hal memilih pokok-pokok pikiran yang dianggap penting, Syaiful Bahri Djamarah (2008:40) mengemukakan “catatan yang dimiliki seseorang dalam mencatat pelajaran tidaklah selalu sama, hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang dimiliki berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam menilai bahan yang dicatat.” Menurut Oemar Hamalik (2001:42) “saat mengikuti pelajaran di kelas, perlu diamati hal-hal yang mendapatkan tekanan, hal mana yang oleh guru sering kali diulang-ulang, kemudian tulis dan menyatakan kembali idea itu dalam catatan.”

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi kacau sebaiknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan. Cara membuat catatan yang baik menurut Slameto (2010:85) adalah:

- a. Tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil intisarinya saja
- b. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca atau dipelajari
- c. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, bab atau pokok yang dibicarakan, dan buku pegangan wajib

Pada akhir tiap bab buku pelajaran biasanya dijumpai sejumlah pertanyaan yang bermaksud membantu siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam bab tersebut, atau memperluas pengetahuan mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan isi bab tersebut, oleh karena itu adalah suatu kebiasaan yang baik jika siswa terbiasa menjawab dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada walaupun tanpa ada perintah mengerjakan dari guru. Di samping itu, adalah suatu cara belajar yang baik pula jika sambil belajar, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri, dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari, Ngalim Purwanto (2006 : 118) mengemukakan

“...pengetahuan yang diterima dengan jalan memformulasikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan lebih dapat diingat lama atau lebih mendalam pengertiannya daripada pengetahuan yang diperoleh melalui membaca atau menghafal.”

### 3. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) materi yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan

akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan atau pun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya, agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Menurut Slameto (2010:86) agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
  2. Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal.
  3. Mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.
  4. Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.
4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Belajar adalah pekerjaan yang memerlukan pengarahan pengolahan, pendengaran, latihan dan fikiran. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Oleh karena itu diperlukan suasana yang menunjang seperti tempat yang relatif tenang dan pikiran yang terkonsentrasi.

Slameto (2010:87) menjelaskan bahwa :

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya

membuang waktu, tenaga, dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik. Siswa yang cerdas pada umumnya mempunyai kemampuan konsentrasi yang besar dibandingkan siswa yang kurang cerdas, tetapi kemampuan konsentrasi bukanlah bakat yang diperoleh sejak lahir. Kemampuan konsentrasi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih.

Bagi pelajar yang sudah biasa berkonsentrasi akan dapat dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimanapun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci keberhasilan dalam belajar. Jadi kemampuan konsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

#### 5. Rajin dalam mengerjakan tugas

Menurut Ngalim Purwanto (2006:114) “pemberian tugas bermaksud agar siswa mengulangi pelajaran yang telah dipelajari atau diajarkan.” Oleh karena itu dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan, siswa akan selalu mengulang dan melatih apa yang telah dipelajarinya di sekolah, sehingga siswa akan mengulang dan melatih apa yang telah dipelajarinya disekolah, sehingga siswa akan lebih paham dan mengerti.

Cara-cara mengerjakan tugas yang baik menurut Slameto (2010 : 88-89) adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan terlebih dahulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan.
2. Menentukan lamanya waktu untuk mengerjakan tugas.
3. Bacalah petunjuk terlebih dahulu dengan baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.
4. Bacalah soalnya satu demi satu dari nomor satu sampai terakhir.
5. Mulailah mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dahulu, baru nomor yang lain dari nomor yang agak mudah sampai yang terakhir.
6. Jika mengalami kesukaran dalam mengerjakannya lihatlah catatan atau buku pegangan atau ringkasan untuk mendapat tuntunan.
7. Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu di lain waktu dan minta petunjuk kepada orang lain.

8. Sesudah semua soal dikerjakan, periksa kembali semua jawaban itu.
9. Koreksilah jawaban itu dengan memakai kunci atau melihat ke buku catatan atau pegangan.
10. Betulkan jawaban-jawaban yang salah.
11. Jika tugas itu harus dikumpulkan, salinlah di kertas yang baik dengan tulisan yang rapi, jangan lupa menulis nama, kelas, mata pelajaran apa, dan hari/tanggal berapa tugas itu diberikan dan dikumpulkan.
12. Jika tugas itu sudah dikembalikan, periksa dan betulkan jawaban yang salah.
13. Jika tugas itu tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah betul dadi koreksi ke dalam buku latihan atau di kertas sendiri untuk dipelajari lebih lanjut.
14. Bundellah menjadi satu untuk tiap-tiap mata pelajaran kemudian bukukan atau dimasukkan ke dalam map.
15. Simpanlah baik-baik pekerjaan itu.

Secara umum keseluruhan dari masing-masing aspek belajar ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dianggap lazim sebagai kebiasaan belajar yang baik dan akan menghasilkan hasil atau prestasi belajar yang baik pula. Apabila rencana pembagian dan penggunaan waktu belajar dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar, akhirnya akan memberikan hasil yang memuaskan pada setiap usaha belajar.

### **2.2.2 Peranan Kebiasaan Belajar**

Menurut Sumadi (2007:54) peranan kebiasaan belajar antara lain adalah :

- a. Kebiasaan dapat menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Hal ini karena suatu kebiasaan mempunyai sifat spontan yang tidak memerlukan banyak kesengajaan.
- b. Meningkatkan efisiensi manusia. Dengan kebiasaan belajar yang baik maka sebagian energi yang diperlukan untuk belajar dapat dipergunakan untuk aktivitas yang lain.
- c. Membuat seseorang lebih cermat. Contohnya seorang pelajar yang terbiasa membuka kamus akan semakin cermat dalam mencari kata-kata karena sudah terbiasa.
- d. Hasil belajar akan lebih maksimal. Dengan kecerdasan yang tinggi dan usaha belajar yang teratur dan ringan akan meningkatkan hasil belajar.

- e. Menjadikan seseorang menjadi lebih konsisten dalam kegiatannya sehari-hari.

Jadi kesimpulan dari peranan kebiasaan belajar diatas dikaitkan dengan siswa adalah dengan adanya kebiasaan belajar siswa dapat mengefisienkan waktu dan membuat siswa tersebut menjadi lebih cermat karena adanya kebiasaan itu waktu yang biasanya terbuang sia-sia dapat dipergunakan untuk aktivitas lainnya yang lebih penting sehingga menjadikan siswa itu lebih konsisten dalam kegiatan sehari hari dan hasil belajar nya pun akan lebih maksimal disekolah.

### **2.2.3 Indikator Kebiasaan Belajar**

Menurut Slameto (2010:82) bahwa :

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Dari dimensi kebiasaan belajar tersebut didapatlah indikator kebiasaan belajar yaitu :

- a. Memiliki jadwal belajar
- b. Belajar ketika ada ujian
- c. Membaca beberapa buku referensi
- d. Menggunakan waktu luang untuk membaca
- e. Membuat catatan
- f. Membuat rangkuman
- g. Mengajukan pertanyaan
- h. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan

- i. Memikirkan satu hal yang dipelajari serta ada hubungannya saja
- j. Suasana belajar
- k. Mengerjakan tugas berkelompok
- l. Mengerjakan tugas sendiri dan tepat waktu

## 2.3 Karakteristik Pembelajaran Akuntansi

### 2.3.1 Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi (*Accounting*) yang paling banyak digunakan adalah definisi yang ditetapkan oleh *American Accounting Association* (AAA) dalam Alam S (2004:2) yang mengemukakan bahwa :

Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic information action judgement and decisions by user of information. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi/mengenali, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Selanjutnya *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Ajang Mulyadi (2004:3) mengemukakan bahwa:

Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and in the terms of money, transaction and events which are, in the part at least, of financial character, and interpreting the results thereof. Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat financial dan dari pencatatan itu dapat ditafsirkan hasilnya.

Sedangkan definisi akuntansi menurut Syafri Sofyan Harahap (2004:4) :

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian/pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

### 2.3.2 Proses dan Siklus Akuntansi

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Proses kegiatan akuntansi keuangan menurut Rahmat Moeslihat (2005:3) secara garis besar terdiri atas tahap-tahap sebagai berikut:

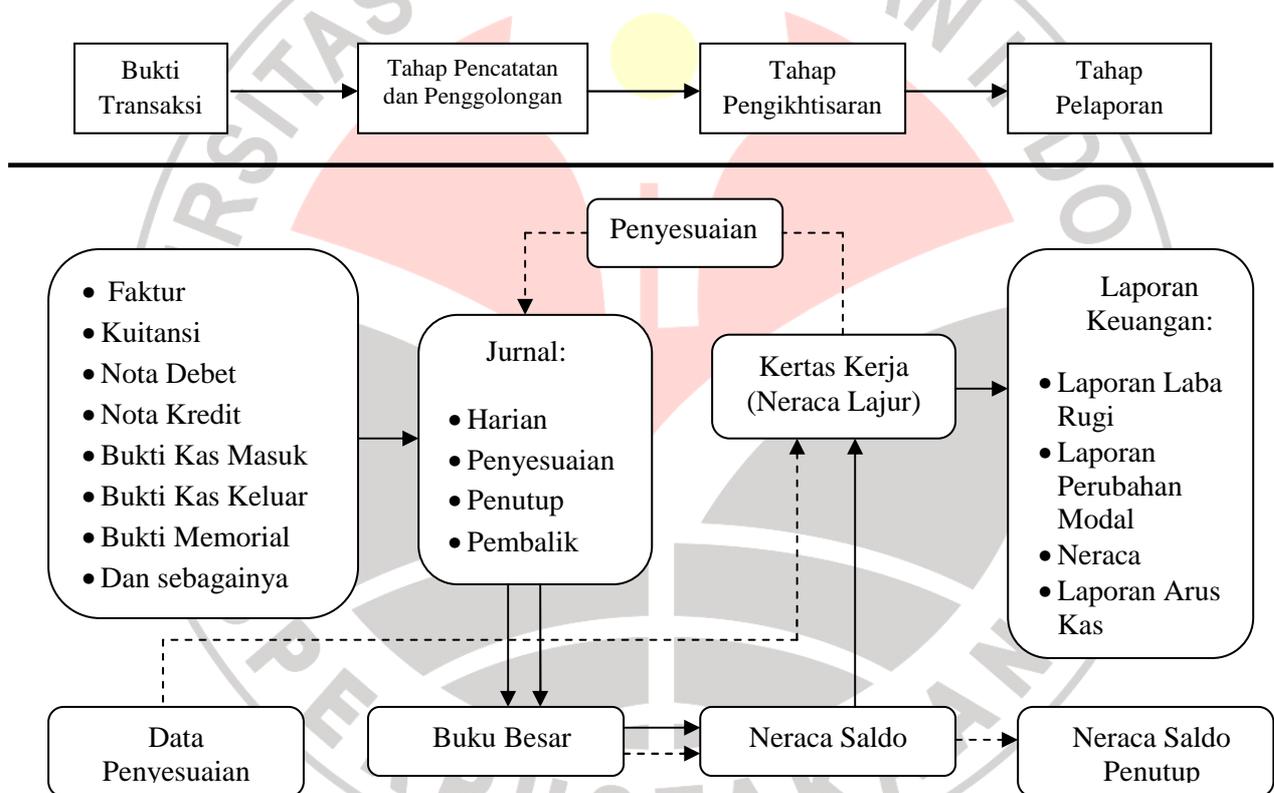
1. Pengidentifikasian (*identifying*)  
Dalam proses identifikasi ini termasuk di dalamnya penyeleksian berbagai aktivitas ekonomis (disebut transaksi) yang dinyatakan oleh berbagai bukti transaksi yang relevan dengan kegiatan tersebut. Hal ini sangat penting karena dalam ilmu akuntansi pencatatan akan dilakukan kalau transaksi tersebut memiliki bukti transaksi.
2. Pencatatan (*recording*)  
Tahap ini dimaksudkan untuk mencatat secara sistematis berbagai transaksi keuangan yang diukur dalam satuan mata uang yang dipakai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Penggolongan (*classification*)  
Suatu kegiatan mengelompokkan berbagai perkiraan yang muncul pada setiap transaksi dengan maksud untuk mempermudah pengerjaan akuntansi dalam memasuki tahap pengerjaan selanjutnya.
4. Pengikhtisaran  
Suatu kegiatan penyusunan saldo-saldo perkiraan dalam buku besar ke dalam neraca saldo atau neraca sisa (*trial balance*) yang diikuti dengan penyusunan jurnal penyesuaian dan jurnal penutup ataupun jurnal pembalik (*reversing entry*).
5. Pelaporan  
Tahap akhir dari proses akuntansi. Pada tahap ini dihasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan

modal (*capital statement*), neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*ccash flow report*), dan tambahan informasi lainnya yang menyangkut perubahan dalam posisi keuangan perusahaan.

#### 6. Pengkomunikasian (*communicating*)

Pengkomunikasian dimaksudkan bahwa hasil akhir dari proses akuntansi merupakan salah satu alat mengkomunikasikan antar bagian dalam suatu perusahaan dan sekaligus memberikan gambaran kinerja perusahaan yang tercermin dalam bentuk laporan keuangan, sehingga hasilnya dapat diketahui dan dilihat oleh mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Siklus akuntansi menurut Rahmat Moeslihat (2005:52) sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Siklus Akuntansi**

### 2.3.3 Kajian Tentang Mata Pelajaran Akuntansi

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi diperlukan oleh berbagai pihak baik dari kalangan dalam organisasi maupun dari luar organisasi yang

menyelenggarakan akuntansi tersebut. Secara garis besar pihak-pihak tersebut adalah :

#### 1. Manajer

Manajer perusahaan menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

#### 2. Investor

Para investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu mereka harus mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan dari investasinya.

#### 3. Kreditur

Kredit diberikan kepada calon penerima kredit bila mereka dipandang mampu untuk mengembalikan bunga dan kredit tepat waktu. Untuk itu kreditur selalu meminta laporan keuangan calon nasabah untuk dinilai.

#### 4. Instansi Pemerintah

Badan-badan pemerintah tertentu membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan-perusahaan wajib pajak atau perusahaan yang menjual sahamnya melalui pasar modal untuk menetapkan pajak perusahaan atau mengawasi perusahaan.

#### 5. Organisasi Nirlaba

Meskipun organisasi ini tidak bertujuan untuk mencari laba tetapi mereka tetap berurusan dengan soal keuangan karena mereka harus mempunyai

anggaran, membayar tenaga kerja, membayar listrik dan sewa serta urusan keuangan lainnya.

#### 6. Pemakai lainnya

Informasi akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak untuk kepentingan tertentu, misalnya oleh organisasi buruh. Para buruh membutuhkan informasi tentang laba perusahaan dan kadang-kadang juga informasi lain dalam rangka mengajukan kenaikan gaji atau tunjangan-tunjangan lain dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Jabatan-jabatan dalam lapangan akuntansi dapat dikelompokkan dalam berbagai bidang. Pada umumnya dibedakan menjadi dua bidang yaitu akuntansi publik dan akuntansi intern. Akuntan publik adalah akuntansi yang memberikan jasanya untuk melayani masyarakat. Untuk itu akuntan publik menerima imbalan jasa dari pihak pemakai jasa. Sedangkan akuntan intern adalah akuntan yang bekerja pada perusahaan tertentu. Perbedaannya akuntan intern hanya melakukan pekerjaan untuk kepentingan perusahaan dimana ia bekerja.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Dalam keseluruhan proses pengajaran disekolah, proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Melalui belajar seseorang melakukan perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Prestasi

belajar ini menggambarkan kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar yang dituangkan dalam bentuk nilai perolehan siswa pada akhir kenaikan kelas.

Melalui kegiatan belajar mengajar akan terjadi perubahan perilaku siswa yang dirancang secara sengaja dan sadar agar tercapainya tujuan tertentu. Selain itu tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam berinteraksi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berbeda-beda, sehingga prestasi yang dihasilkan setiap siswa juga akan berbeda satu sama lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal, yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2009:145) bahwa :

Prestasi belajar dipengaruhi oleh a) Faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologi (motivasi, minat, kebiasaan belajar, bakat maupun kecerdasan siswa), dan faktor kelelahan, b) faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan c) faktor pendekatan belajar yang terdiri dari strategi belajar dan metode belajar

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal siswa. Baik buruknya prestasi yang akan dicapai oleh siswa merupakan hasil dari proses belajar mengajar di sekolah. Dalam penelitian di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, yaitu kebiasaan belajar.

Kebiasaan adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang, spontan, dan otomatis untuk mencapai hasil belajar. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Berdasarkan pengertian di atas kemudian dihubungkan dengan belajar, maka dapat diartikan kebiasaan belajar yaitu

perilaku seseorang seperti cara belajar, strategi belajar serta pendekatan belajar yang dilakukan siswa relatif menetap dan dilakukan secara berulang-ulang yang sifatnya otomatis, sehingga merupakan perilaku terpadu untuk mencapai hasil belajar. Menurut Slameto (2010:82) bahwa :

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

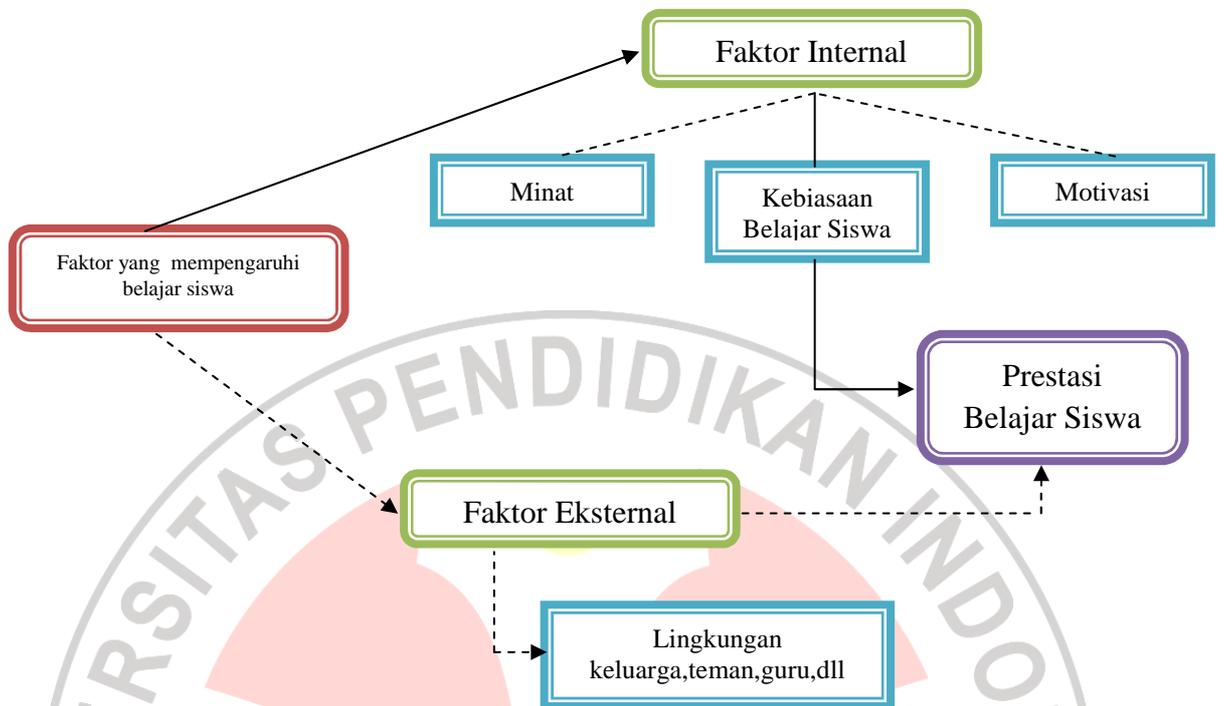
Dari kelima dimensi tersebut, Slameto mengungkapkan dimensi pertama dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya yaitu indikatornya (1) memiliki jadwal belajar, (2) belajar ketika ada ujian, dimensi kedua dari membaca dan membuat catatan yaitu indikatornya (3) membaca beberapa buku referensi, (4) menggunakan waktu luang untuk membaca, (5) membuat catatan, (6) membuat rangkuman, (7) mengajukan pertanyaan, dimensi ketiga dari mengulang materi yang diajarkan yaitu indikatornya (8) mempelajari kembali materi yang telah diajarkan, dimensi keempat dari konsentrasi yaitu indikatornya (9) memikirkan satu hal yang dipelajari serta ada hubungannya saja, (10) suasana belajar, kemudian dimensi yang kelima dari mengerjakan tugas indikatornya yaitu (11) mengerjakan tugas berkelompok atau bersama-sama, (12) mengerjakan tugas sendiri dan tepat waktu.

Jadi ukuran atau indikator dari kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah memiliki jadwal belajar, belajar ketika ujian, membaca beberapa buku referensi, menggunakan waktu luang untuk membaca, membuat catatan, membuat rangkuman, mengajukan pertanyaan, mempelajari kembali materi yang telah

diajarkan, memikirkan satu hal yang dipelajari serta ada hubungannya saja, suasana belajar, mengerjakan tugas berkelompok, mengerjakan tugas sendiri dan tepat waktu

Kebiasaan belajar biasanya dikaitkan dengan cara belajar yang baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu cara belajar yang baik dilihat dari jangka waktu belajar serta belajar membaca dengan baik. Seorang siswa yang mempunyai jadwal belajar yang teratur akan lebih bisa menguasai mata pelajaran dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar menjelang ujian. Dengan kebiasaan belajar yang baik, yakni belajar terjadwal, mengerjakan tugas tepat waktu, berkonsentrasi, belajar berkelompok, atau memperbanyak membaca, maka seorang siswa akan mendapat kemudahan dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Sebaliknya seorang siswa yang belajar tanpa kebiasaan belajar yang baik tentunya pertumbuhan dan perkembangan potensi dan prestasinya akan terhambat. Terhambatnya potensi dan prestasi itu dikarenakan cara belajar yang tidak terjadwal. Kebanyakan siswa yang memperoleh prestasi kurang memuaskan disebabkan karena kebiasaan belajar yang jelek dimana mereka belajar. Secara teoritis kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hubungan antar variabel dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



**Gambar 2.4**  
**Model hubungan antara variabel X dengan Y**

Keterangan :

—————> = garis yang menunjukkan pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

## 2.5 Hipotesis

Sebelum dirumuskan hipotesis dari penelitian ini, maka terlebih dahulu dikemukakan mengenai hipotesis menurut Riduwan (2010 : 164) bahwa “Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka jawaban sementara atau hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein”

